



Manajemen Pendidikan dan Pelatihan Kursus Gerakan Pramuka Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta dalam Menyiapkan Pembina Pramuka

Riptono^{1*}, Yusup Rohmadi¹, Hery Setiyatna¹

¹Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

*Corresponding author email: masrip.shila@gmail.com

Article Info

Article history:

Received December 15, 2025
Approved February 17, 2026

Keywords:

educational management, training, basic advanced courses, scouting movement, teacher education, elementary madrasah

ABSTRACT

Basic Advanced Course (KMD) Training is a strategic program to equip students of the Elementary Madrasah Teacher Education Study Program (PGMI) at UIN Raden Mas Said Surakarta to be able to carry out dual roles as teachers and Scout leaders. This study aims to describe the management of KMD training which includes aspects of planning, implementation, evaluation, and certification. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through in-depth interviews, observation, and documentation. The results of the study indicate that training planning is carried out systematically through cooperation between the university and the Branch Office, implementation prioritizes interactive andragogy methods, evaluation covers cognitive, affective, and psychomotor domains, and certification is national in nature and is an official requirement for Scout leaders. The conclusion of this study is that the management of KMD training has been implemented effectively and has a positive impact on improving the competence, leadership, and readiness of PGMI students as Scout leaders in the elementary education environment.

ABSTRAK

Pelatihan Kursus Mahir Dasar (KMD) merupakan program strategis dalam membekali mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di UIN Raden Mas Said Surakarta agar mampu menjalankan peran ganda sebagai guru sekaligus pembina Pramuka. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen pelatihan KMD yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan sertifikasi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pelatihan dilakukan secara sistematis melalui kerja sama antara pihak universitas dan Kwartir Cabang, pelaksanaan mengedepankan metode andragogi yang interaktif, evaluasi mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta sertifikasi bersifat nasional dan menjadi syarat resmi pembina Pramuka. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa manajemen pelatihan KMD telah dilaksanakan secara efektif dan berdampak positif terhadap peningkatan kompetensi, kepemimpinan, dan kesiapan mahasiswa PGMI sebagai pembina Pramuka di lingkungan pendidikan dasar.

Copyright © 2026, The Author(s).

This is an open access article under the CC-BY-SA license



How to cite: Riptono, R., Rohmadi, Y., & Setiyatna, H. (2026). Manajemen Pendidikan dan Pelatihan Kursus Gerakan Pramuka Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta dalam Menyiapkan Pembina Pramuka. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 7(1), 787–802. <https://doi.org/10.55681/jige.v7i1.5335>

PENDAHULUAN

Gerakan Pramuka merupakan salah satu wadah pendidikan nonformal yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter generasi muda Indonesia (Ningsih et al., 2024; Suri, 2021). Melalui kegiatan kepramukaan, peserta didik diajarkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, kepemimpinan, dan kerja sama (Agustina et al., 2023; Hariyanti et al., 2024; Yusdinar & Manik, 2023). Kegiatan ini tidak hanya menjadi pelengkap dalam sistem pendidikan nasional, tetapi juga menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai luhur bangsa kepada peserta didik. Oleh karena itu, keberadaan Pembina Pramuka yang kompeten dan berkarakter menjadi kunci keberhasilan dalam implementasi pendidikan kepramukaan di sekolah, khususnya di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI).

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di berbagai perguruan tinggi Islam, termasuk Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta, memiliki tanggung jawab dalam mencetak calon guru MI yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki kompetensi dalam membina kegiatan ekstrakurikuler, seperti Pramuka. Untuk itu, penyelenggaraan Kursus Mahir Dasar menjadi salah satu strategi dalam membekali mahasiswa PGMI dengan pengetahuan dan keterampilan dasar kepramukaan.

Kursus Mahir Dasar atau KMD merupakan suatu kegiatan pendidikan dan pelatihan yang bertujuan memberi bekal pengetahuan dasar dan pengalaman praktis membina pramuka melalui kegiatan kepramukaan dalam satuan pramuka yang meliputi perindukan siaga, pasukan penggalang, ambalan penegak, dan racana pandega (Istiqomah et al., 2023; Rachman et al., 2024). KMD juga bertujuan untuk mencetak Pembina Pramuka yang mahir, terampil, dan mandiri, sehingga mampu mengelola kegiatan kepramukaan di lingkungan sekolah secara efektif (Zihni & Suyahman, 2024).

Pelaksanaan KMD di lingkungan perguruan tinggi telah menunjukkan dampak positif dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa sebagai calon Pembina Pramuka. Sebagai contoh, di IAIN Metro, kegiatan KMD yang diikuti oleh mahasiswa PGMI berhasil membentuk karakter yang kuat dan membekali mereka dengan keterampilan praktis dalam membina Pramuka. Kegiatan ini melibatkan berbagai metode pembelajaran, seperti ceramah, diskusi, simulasi, dan praktik lapangan, yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai kepemimpinan, kedisiplinan, dan tanggung jawab kepada peserta (Susanto et al., 2024).

Manajemen pendidikan dan pelatihan dalam penyelenggaraan KMD memegang peranan penting dalam mencapai tujuan tersebut. Perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terstruktur, serta evaluasi yang komprehensif menjadi kunci keberhasilan program ini. Di UIN Raden Mas Said Surakarta, KMD dilaksanakan secara blended, menggabungkan metode daring dan luring, dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk pelatih dari Kwartir Cabang Gerakan Pramuka. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga pengalaman praktis melalui kegiatan berkemah dan simulasi pembinaan Pramuka (Arfiah & Sumardjoko, 2017).

Namun, meskipun berbagai perguruan tinggi telah melaksanakan KMD bagi mahasiswa PGMI, masih terdapat sejumlah permasalahan yang muncul dalam pelaksanaannya. Beberapa di antaranya adalah keterbatasan fasilitator bersertifikat yang berpengalaman, kurangnya pemahaman mahasiswa mengenai pentingnya peran Pembina Pramuka di sekolah dasar, serta terbatasnya sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan praktik lapangan. Selain itu, ada pula kendala dalam sinkronisasi jadwal pelatihan dengan agenda akademik mahasiswa, yang

menyebabkan sebagian peserta tidak dapat mengikuti seluruh rangkaian kegiatan secara optimal. Permasalahan ini berdampak pada kualitas hasil pelatihan dan kesiapan mahasiswa dalam memperoleh sertifikasi sebagai Pembina Pramuka yang sah dan kompeten.

Oleh karena itu, diperlukan kajian akademik yang komprehensif untuk menelaah manajemen pendidikan dan pelatihan KMD, guna memastikan bahwa tujuan pelatihan benar-benar tercapai dan menghasilkan calon Pembina Pramuka yang profesional dan berkarakter. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan manajemen pendidikan dan pelatihan Kursus Mahir Dasar (KMD) Gerakan Pramuka di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta, menganalisis pelaksanaan KMD dalam rangka menyiapkan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) sebagai calon Pembina Pramuka, serta mengkaji proses evaluasi dan sertifikasi dalam pelatihan KMD bagi mahasiswa PGMI.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam proses manajemen pendidikan dan pelatihan Kursus Mahir Dasar (KMD) Gerakan Pramuka yang dilaksanakan di lingkungan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta, khususnya dalam konteks menyiapkan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) sebagai calon Pembina Pramuka. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali data secara menyeluruh dan kontekstual mengenai fenomena yang diteliti.

Subjek penelitian ini terdiri dari pengelola kegiatan KMD (seperti pembina UKM Pramuka dan pelatih KMD), dosen PGMI yang terlibat dalam kegiatan kepramukaan, serta mahasiswa PGMI yang telah mengikuti pelatihan KMD. Teknik penentuan informan dilakukan secara purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap paling memahami dan terlibat langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan sertifikasi KMD. Jumlah informan ditentukan berdasarkan prinsip data saturation, yakni sampai data yang diperoleh dianggap cukup dan tidak lagi memberikan informasi baru.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung pada kegiatan KMD (jika memungkinkan), serta dokumentasi berupa laporan kegiatan, sertifikat, kurikulum pelatihan, dan panduan KMD. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memberikan ruang eksplorasi yang lebih luas terhadap pengalaman dan pandangan para informan. Observasi digunakan untuk memperkuat data wawancara dan melihat langsung bagaimana pelaksanaan dan manajemen kegiatan berlangsung di lapangan.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis model interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2020). Reduksi data dilakukan dengan memilah data penting dan relevan dengan fokus penelitian. Data kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk menunjukkan hubungan antar komponen manajemen, seperti perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dan sertifikasi. Validitas data diperoleh melalui teknik triangulasi sumber dan teknik, yaitu dengan membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas manajemen pelatihan KMD dalam mencetak Pembina Pramuka dari kalangan mahasiswa PGMI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Perencanaan Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan Kursus Mahir Dasar (KMD) Gerakan Pramuka di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta

Proses Perencanaan Pendidikan dan Pelatihan Kursus Mahir Dasar (KMD)

Perencanaan merupakan tahap awal yang sangat menentukan keberhasilan sebuah program pendidikan dan pelatihan, termasuk dalam pelaksanaan Kursus Mahir Dasar (KMD) di lingkungan kampus. Di UIN Raden Mas Said Surakarta, kegiatan KMD dilaksanakan sebagai bagian dari pembinaan kader Pramuka melalui UKM Racana. Proses perencanaan ini melibatkan berbagai pihak, baik internal kampus maupun eksternal, seperti Kwartir Cabang Sukoharjo. Untuk menggali lebih dalam proses tersebut, peneliti mewawancarai empat informan dari berbagai unsur, yaitu pelatih dari kwartir, pengurus UKM, dan mahasiswa peserta.

Luwes Traviari Agusta, selaku pelatih utama dari Pusdiklatcab Sukoharjo, menjelaskan:

“Perencanaan dimulai dari UKM Racana mengajukan permohonan pelatihan ke Kwartir Cabang. Setelah itu kami bahas kurikulumnya, menyusun ROL (Rencana Operasional Latihan), termasuk teknis pelatihan dan logistiknya.”

Pernyataan ini menunjukkan bahwa proses perencanaan dimulai dari inisiatif internal UKM yang kemudian dilanjutkan dengan pengkajian teknis dan kurikulum oleh pihak kwartir. Sri Soewarsih dari Kwartir Cabang Sukoharjo, menambahkan bahwa: “Kami mendampingi sejak tahap awal perencanaan. Fokus kami memastikan agar pelatihan sesuai standar nasional, mulai dari materi, durasi, hingga metode.”

Hal ini mengindikasikan adanya keterlibatan langsung kwartir cabang untuk memastikan kualitas dan standar pelatihan sesuai pedoman resmi Gerakan Pramuka. Sementara itu, Arief Nur Rohman, Ketua UKM Racana, menjelaskan lebih lanjut tentang proses koordinasi awal:

“UKM Racana merancang konsep kegiatan terlebih dahulu, lalu kami koordinasikan dengan pihak kampus dan Kwartir Cabang, termasuk penjadwalan, pemilihan pelatih, dan pembagian tugas panitia.”

Hal ini menegaskan bahwa proses perencanaan bersifat kolaboratif dan membutuhkan sinergi antar pihak internal dan eksternal kampus. Dari sisi peserta, seorang mahasiswa PGMI yang mengikuti kegiatan ini menyampaikan: “Saya tahu proses perencanaannya cukup panjang. Kami sebagai calon peserta diberi informasi beberapa minggu sebelumnya melalui sosialisasi. Saat itu kami juga diberi form pendaftaran dan teknis pelaksanaannya dijelaskan.” Pernyataan ini menunjukkan bahwa hasil dari proses perencanaan yang dilakukan oleh panitia juga sampai ke peserta dalam bentuk sosialisasi dan informasi teknis, sehingga peserta dapat mempersiapkan diri dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa perencanaan kegiatan KMD di UIN Raden Mas Said Surakarta dilakukan melalui koordinasi yang terstruktur antara UKM Racana, Kwartir Cabang Sukoharjo, dan pihak kampus. Proses ini mencakup penyusunan Rencana Operasional Latihan (ROL), kurikulum, teknis pelaksanaan, serta pelibatan peserta melalui sosialisasi. Setiap pihak memiliki peran yang saling melengkapi untuk memastikan pelatihan berjalan sesuai dengan standar dan tujuan yang diharapkan.

Pihak yang Terlibat dalam Perencanaan KMD

Pelaksanaan kegiatan Kursus Mahir Dasar (KMD) tidak terlepas dari peran berbagai pihak dalam tahap perencanaan. Keterlibatan lintas lembaga, baik internal kampus maupun eksternal seperti Kwartir Cabang menjadi kunci dalam mewujudkan pelatihan yang berkualitas. Hasil Wawancara dengan pelatih dari Pusdiklatcab Sukoharjo menjelaskan bahwa “Pihak utama yang terlibat adalah UKM Pramuka Racana, Pusdiklatcab Sukoharjo, dan dari fakultas PGMI karena banyak pesertanya dari sana.”

Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan Sri Soewarsih dari Kwartir Cabang Sukoharjo yang menyampaikan: “Kami dari Kwartir Cabang yang menangani proses pelatihan. Selain itu, Pusdiklat juga melibatkan pelatih-pelatih berpengalaman.” Keterlibatan ini memastikan bahwa proses pelatihan sesuai standar dan dipandu oleh instruktur yang kompeten. Ketua UKM Racana menambahkan: “Kami bekerja sama dengan bagian kemahasiswaan kampus, dosen PGMI, serta alumni Racana. Mereka juga membantu mengarahkan dan mendampingi pelaksanaan.” Pernyataan ini memperlihatkan adanya sinergi internal kampus yang melibatkan birokrasi, akademisi, dan alumni dalam proses pengorganisasian KMD.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pihak yang terlibat dalam perencanaan kegiatan KMD di UIN Raden Mas Said Surakarta meliputi UKM Pramuka Racana, Kwartir Cabang dan Pusdiklat Sukoharjo, fakultas PGMI, bagian kemahasiswaan, dosen pembimbing, alumni Racana, dan mahasiswa PGMI sebagai peserta aktif. Kolaborasi yang melibatkan banyak elemen ini menjadi landasan penting dalam penyusunan kegiatan yang terorganisir dan efektif.

Pertimbangan dalam Menyusun Jadwal, Materi, dan Kurikulum Pelatihan KMD

Penyusunan jadwal, materi, dan kurikulum pelatihan KMD merupakan aspek penting yang menentukan keberhasilan program. Proses ini harus mempertimbangkan aspek administratif, akademik, dan kebutuhan peserta agar pelatihan berjalan efektif dan efisien. Beberapa informan memberikan pandangannya mengenai aspek yang dipertimbangkan dalam menyusun ketiga komponen tersebut. Hasil Wawancara dengan pelatih utama dari Pusdiklatcab Sukoharjo menyatakan bahwa: “Kami menggunakan kurikulum resmi dari Kwarnas. Jadwal disesuaikan dengan kesiapan peserta dan pelatih, serta waktu yang tersedia di kampus.” Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan berbasis regulasi nasional tetap diutamakan, namun fleksibilitas waktu juga menjadi kunci penyesuaian di lingkungan kampus.

Menurut salah satu Perwakilan dari Kwartir Cabang Sukoharjo mengatakan “Materi dipilih berdasarkan standar yang berlaku, tapi tetap mempertimbangkan kebutuhan lokal. Misalnya, ada tambahan materi kepemimpinan atau kepramukaan berbasis madrasah.” Pernyataan ini mencerminkan bahwa kurikulum bersifat adaptif, mengintegrasikan nilai-nilai lokal yang relevan dengan latar belakang peserta.

Ketua UKM Racana, menambahkan: “Kami menyesuaikan jadwal agar tidak bentrok dengan UTS atau UAS mahasiswa. Jadi fleksibilitas waktu menjadi salah satu pertimbangan utama.” Koordinasi dengan kalender akademik menjadi pertimbangan utama untuk memastikan kehadiran maksimal peserta tanpa mengganggu kewajiban kuliah mereka. Seorang mahasiswa PGMI juga menyampaikan pengalamannya: “Saya merasa materi yang disampaikan sangat relevan. Jadwalnya memang padat, tapi kami tetap diberi waktu istirahat yang cukup. Beberapa materi disampaikan dengan metode praktik, jadi tidak membosankan.” Pernyataan ini memperlihatkan bahwa metode penyampaian juga menjadi pertimbangan dalam perencanaan agar peserta tetap antusias dan tidak merasa terbebani.

Dapat disimpulkan bahwa penyusunan jadwal, materi, dan kurikulum dalam pelatihan KMD mempertimbangkan kurikulum nasional dari Kwarnas, kesiapan waktu pelatih dan peserta, penyesuaian dengan kalender akademik kampus, serta kebutuhan kontekstual seperti muatan lokal dan metode pelatihan yang melibatkan praktik langsung. Pendekatan ini bertujuan menciptakan pelatihan yang efektif, relevan, dan tetap menyenangkan bagi peserta.

Kesiapan sumber daya manusia (pelatih dan narasumber) dan fasilitas pendukung dalam pelaksanaan KMD

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan Kursus Mahir Dasar (KMD) sangat bergantung pada kesiapan sumber daya manusia (SDM) yang terlibat, termasuk pelatih dan narasumber, serta kelengkapan fasilitas pendukung. Wawancara dengan berbagai informan menunjukkan bahwa aspek ini menjadi perhatian utama dalam penyelenggaraan pelatihan.

Ketua Pusdiklat Kwartir Cabang Sukoharjo sekaligus pelatih utama KMD menyampaikan bahwa: “Kami selalu menugaskan pelatih yang telah bersertifikat KMD dari Kwartir Nasional. SDM kami sangat siap, termasuk narasumber dari luar kampus.” Hal ini menunjukkan bahwa pelatih yang ditugaskan memiliki kualifikasi resmi dan kredibel, serta terdapat kolaborasi dengan narasumber eksternal untuk memperkaya materi pelatihan.

Senada dengan hal tersebut, Sri Soewarsih perwakilan dari Kwartir Cabang Sukoharjo menambahkan: “Kwartir Cabang mengatur distribusi pelatih dan narasumber, termasuk beberapa pelatih senior dari Pusdiklat.” Pernyataan ini mempertegas bahwa distribusi SDM pelatih dilakukan secara sistematis dan terorganisir melalui koordinasi dengan Pusdiklat.

Dari sisi sarana prasarana, Ketua UKM Pramuka Racana Raden Mas Said, Nyi Ageng Serang menyampaikan: “Dari sisi fasilitas, kami menggunakan aula kampus, lapangan, dan ruang kelas. UKM juga menyiapkan perlengkapan seperti alat peraga, tenda, dan logistik.” Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas kampus dimanfaatkan secara optimal dan perlengkapan teknis disiapkan oleh UKM untuk mendukung efektivitas pelatihan.

Seorang mahasiswa PGMI juga memberikan kesan positifnya: “Fasilitasnya cukup lengkap. Kami latihan di aula dan lapangan yang luas. Narasumbernya juga komunikatif dan berpengalaman, jadi kami semangat ikut.” Pernyataan ini mengonfirmasi bahwa kesiapan SDM dan fasilitas terasa langsung oleh peserta dalam bentuk pengalaman belajar yang positif.

Dapat disimpulkan bahwa kesiapan sumber daya manusia dalam pelaksanaan KMD di UIN Raden Mas Said Surakarta sangat baik. Para pelatih telah bersertifikat resmi dan didistribusikan dengan dukungan dari Kwartir Cabang. Fasilitas kampus seperti aula, ruang kelas, dan lapangan digunakan secara optimal, serta logistik pelatihan disiapkan dengan matang oleh UKM Racana. Kesiapan ini mendukung kelancaran dan keberhasilan pelatihan secara keseluruhan.

Kerja sama dengan Kwartir Cabang atau lembaga eksternal lainnya dalam perencanaan kegiatan KMD

Kerja sama lintas lembaga menjadi faktor penting dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan Kursus Mahir Dasar (KMD). Keterlibatan Kwartir Cabang maupun dukungan eksternal lainnya seperti sponsor dan alumni dinilai mampu memperkuat kualitas serta keberlanjutan program pelatihan. Ketua Pusdiklat Kwartir Cabang Sukoharjo sekaligus pelatih utama KMD menegaskan bahwa:

“Tentu saja. Pelaksanaan KMD tidak bisa lepas dari kerja sama dengan Kwartir Cabang Sukoharjo. Kami juga menjalin komunikasi dengan Kwartir Daerah jika ada pembaruan program.”

Pernyataan ini menunjukkan bahwa kerja sama formal dengan Kwartir Cabang adalah fondasi utama dalam pelaksanaan KMD, sementara koordinasi dengan Kwartir Daerah turut memperkaya substansi program pelatihan. Dukungan tersebut juga diperjelas oleh Perwakilan dari Kwartir Cabang Sukoharjo: “Kegiatan ini difasilitasi oleh Kwartir Cabang Sukoharjo sebagai penyelenggara resmi pelatihan. Sertifikat dan pelatih pun kami siapkan langsung.” Hal ini menegaskan bahwa aspek legalitas dan teknis pelatihan berada di bawah tanggung jawab langsung Kwartir Cabang sebagai institusi resmi kepramukaan.

Selain lembaga kepramukaan, pihak internal kampus juga menjalin relasi non-formal dengan unsur pendukung lainnya. Seperti dijelaskan oleh Ketua UKM Pramuka Racana Raden Mas Said, Nyi Ageng Serang: “Kami juga mencari kerja sama non-formal dengan sponsor atau alumni untuk membantu pendanaan. Beberapa alumni bahkan turun langsung membantu jadi mentor.” Hal ini menunjukkan bahwa kerja sama eksternal tidak terbatas pada institusi formal, melainkan juga mencakup jaringan alumni dan donatur yang berperan aktif secara logistik maupun motivasional.

Pengakuan terhadap kerja sama ini juga diutarakan oleh seorang mahasiswa PGMI: “Kami tahu bahwa kegiatan ini resmi dan didukung oleh Kwartir. Bahkan kami dijanjikan sertifikat resmi yang bisa kami gunakan saat nanti mengajar.” Pernyataan ini mencerminkan dampak langsung kerja sama tersebut terhadap validitas pelatihan di mata peserta, khususnya dalam konteks profesionalisme dan pengakuan kompetensi.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa kerja sama dengan Kwartir Cabang Sukoharjo merupakan elemen kunci dalam perencanaan dan pelaksanaan KMD. Selain sebagai fasilitator utama, Kwartir juga memastikan kelengkapan administratif dan teknis pelatihan. Di samping itu, kerja sama non-formal dengan alumni dan sponsor turut memperkuat aspek pendanaan serta keterlibatan emosional dan motivasional dalam pelaksanaan kegiatan.

Pelaksanaan KMD dalam Rangka Menyiapkan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Sebagai Calon Pembina Pramuka

Tujuan dan Manfaat KMD bagi Mahasiswa PGMI

Kursus Mahir Dasar (KMD) merupakan pelatihan dasar yang dirancang untuk mempersiapkan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dalam menjalankan peran sebagai pembina Pramuka, khususnya di tingkat Siaga. Pelatihan ini bertujuan untuk memperkuat kompetensi pedagogik, kepemimpinan, dan karakter mahasiswa, sebagai bagian integral dari profesi guru di madrasah.

Ketua Pusdiklat Kwartir Cabang Sukoharjo sekaligus pelatih utama KMD menegaskan pentingnya KMD sebagai bekal dasar:

“KMD menjadi bekal wajib bagi mahasiswa PGMI agar mereka siap membina Pramuka Siaga di madrasah. Ini bukan hanya pelatihan teknis, tapi juga pembentukan karakter.”

Perwakilan dari Kwartir Cabang Sukoharjo menyoroti keterkaitan antara profesi guru dan tugas sebagai pembina:

“Mahasiswa PGMI perlu memahami prinsip dasar kepramukaan karena mereka akan menjadi guru yang juga berperan sebagai pembina. KMD membantu mereka memahami peran ganda itu.”

Ketua UKM Pramuka Racana Raden Mas Said, Nyi Ageng Serang menambahkan bahwa pelatihan ini menekankan pada pengalaman langsung:

“KMD dirancang agar mahasiswa PGMI tidak hanya tahu teori, tapi juga praktik langsung. Mereka belajar memimpin upacara, membuat program latihan, dan membina anak-anak.”

Seorang mahasiswa PGMI membagikan kesan dan manfaat yang dirasakan: “Setelah ikut KMD, saya lebih percaya diri untuk membina Pramuka di sekolah nanti. Saya jadi tahu cara membuat kegiatan yang menarik dan mendidik.”

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelatihan KMD memberikan kontribusi signifikan dalam membekali mahasiswa PGMI dengan pengetahuan dan keterampilan kepramukaan yang aplikatif. Selain memperkuat kompetensi teknis dan pedagogis, KMD juga berfungsi sebagai media pembentukan karakter dan kepemimpinan, yang menjadi bekal penting dalam menjalankan peran sebagai guru sekaligus pembina Pramuka di madrasah.

Metode Pelatihan yang Digunakan dalam KMD

Pelaksanaan Kursus Mahir Dasar (KMD) untuk mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) menggunakan pendekatan pelatihan yang interaktif, aplikatif, dan berbasis pengalaman. Tujuan dari metode ini adalah untuk memastikan materi kepramukaan tidak hanya dipahami secara teoretis, tetapi juga dapat diinternalisasi dan diterapkan dalam praktik kepemimpinan.

Ketua Pusdiklat Kwartir Cabang Sukoharjo sekaligus pelatih utama KMD menjelaskan pendekatan pembelajaran orang dewasa (andragogi) yang diterapkan: “Kami menggunakan pendekatan andragogi dengan metode diskusi, simulasi, dan praktik lapangan agar peserta aktif dan terlibat langsung.” Sementara salah satu Perwakilan dari Kwartir Cabang Sukoharjo menambahkan variasi metode yang digunakan: “Materi disampaikan melalui ceramah interaktif, role play, dan kegiatan luar ruangan seperti perkemahan untuk mengasah keterampilan praktis.”

Ketua UKM Pramuka Racana Raden Mas Said, Nyi Ageng Serang menyoroti pentingnya refleksi harian dalam memperdalam pemahaman peserta: “Kami juga mengadakan sesi refleksi dan evaluasi setiap hari untuk memastikan peserta memahami materi dan dapat menerapkannya.”

Seorang mahasiswa PGMI membagikan kesan terhadap metode pelatihan yang diterapkan: “Metodenya menyenangkan. Kami belajar sambil bermain dan praktik langsung, jadi materi mudah dipahami dan tidak membosankan.”

Berdasarkan informasi dari keempat informan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pelatihan dalam KMD dirancang secara interaktif dan berorientasi pada pengalaman langsung melalui pendekatan andragogi. Kombinasi ceramah interaktif, simulasi, role play, praktik lapangan, dan refleksi harian menjadikan proses pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan, serta mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan kepramukaan mahasiswa PGMI secara komprehensif.

Tantangan yang Dihadapi dalam Pelaksanaan KMD

Pelaksanaan Kursus Mahir Dasar (KMD) untuk mahasiswa PGMI tidak terlepas dari berbagai hambatan teknis dan non-teknis. Tantangan-tantangan ini perlu dikelola dengan baik agar pelatihan tetap berjalan optimal dan tujuan pembinaan dapat tercapai.

Ketua Pusklat Kwartir Cabang Sukoharjo sekaligus pelatih utama KMD mengungkapkan tantangan utama terkait dengan jadwal: "Tantangan utama adalah penyesuaian jadwal antara kegiatan KMD dan perkuliahan mahasiswa." Sementara perwakilan dari Kwartir Cabang Sukoharjo menyoroti kendala fasilitas: "Keterbatasan fasilitas untuk kegiatan outdoor kadang menjadi kendala, terutama saat cuaca tidak mendukung."

Ketua UKM Pramuka Racana Raden Mas Said, Nyi Ageng Serang menyampaikan perlunya peningkatan koordinasi: "Koordinasi antara panitia, pelatih, dan peserta perlu ditingkatkan agar kegiatan berjalan lancar." Sedangkan seorang mahasiswa PGMI juga membagikan pengalaman pribadi dalam menghadapi padatnya aktivitas: "Kadang kami merasa kelelahan karena jadwal yang padat, tapi semangat kami tetap tinggi karena kegiatan ini sangat bermanfaat."

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa berbagai tantangan dalam pelaksanaan KMD mencakup penyesuaian jadwal dengan perkuliahan, keterbatasan fasilitas penunjang, serta perlunya koordinasi yang lebih baik antar pihak. Meskipun demikian, semangat tinggi peserta menjadi modal utama dalam mengatasi kendala dan menjaga kelancaran pelaksanaan program pelatihan.

Evaluasi dan Sertifikasi dalam Pelatihan KMD Bagi Mahasiswa PGMI

Proses Evaluasi Peserta KMD

Evaluasi dalam Kursus Mahir Dasar (KMD) merupakan tahapan penting untuk menilai sejauh mana mahasiswa PGMI telah memahami materi kepramukaan secara teoritis maupun praktis. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa peserta benar-benar siap menjalankan peran sebagai pembina Pramuka di satuan pendidikan dasar.

Menurut Ketua Pusklat Kwartir Cabang Sukoharjo sekaligus pelatih utama KMD, proses evaluasi dilakukan secara menyeluruh: "Evaluasi dilakukan melalui tes tertulis, observasi praktik, dan penilaian sikap selama kegiatan."

Sri Soewarsih selaku perwakilan dari Kwartir Cabang Sukoharjo menambahkan bahwa evaluasi bersifat konstruktif dan berorientasi pada pengembangan diri peserta: "Kami juga memberikan umpan balik langsung kepada peserta untuk perbaikan dan pengembangan diri."

Sementara itu, Ketua UKM Pramuka Racana Raden Mas Said, Nyi Ageng Serang menjelaskan adanya tugas lanjutan sebagai bentuk evaluasi akhir: "Setiap peserta diwajibkan membuat Rencana Tindak Lanjut (RTL) sebagai bagian dari evaluasi akhir." Dari sisi peserta, seorang mahasiswa PGMI menyampaikan pengalamannya: "Evaluasinya menyeluruh, dari teori sampai praktik. Kami juga diminta membuat laporan kegiatan sebagai bukti belajar."

Dari hasil wawancara di atas dapat dinyatakan bahwa proses evaluasi dalam kegiatan KMD mencakup tiga ranah utama pembelajaran: kognitif (melalui tes tertulis), afektif (melalui penilaian sikap), dan psikomotorik (melalui praktik lapangan dan RTL). Pendekatan evaluasi yang komprehensif ini memastikan bahwa mahasiswa PGMI tidak hanya memahami materi kepramukaan secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya secara praktis sebagai calon pembina Pramuka.

Proses Sertifikasi KMD bagi Mahasiswa PGMI

Sertifikasi dalam pelatihan Kursus Mahir Dasar (KMD) menjadi bentuk pengakuan resmi terhadap kompetensi mahasiswa PGMI sebagai calon pembina Pramuka. Sertifikat ini tidak hanya menjadi bukti partisipasi, tetapi juga menjadi syarat administratif dan profesional yang diakui secara nasional untuk membina Pramuka di lingkungan pendidikan dasar.

Hasil Wawancara dengan Ketua Pusdiklat Kwartir Cabang Sukoharjo sekaligus pelatih utama KMD menegaskan bahwa sertifikasi ini memiliki legitimasi nasional: "Sertifikat KMD diterbitkan oleh Kwartir Cabang Sukoharjo dan diakui secara nasional." Perwakilan dari Kwartir Cabang Sukoharjo menjelaskan bahwa proses sertifikasi melibatkan serangkaian tahapan administratif dan evaluatif: "Proses sertifikasi melibatkan verifikasi kehadiran, evaluasi, dan kelengkapan administrasi peserta."

Ketua UKM Pramuka Racana Raden Mas Said, Nyi Ageng Serang menyoroti pentingnya sertifikasi bagi masa depan profesional mahasiswa: "Sertifikat ini penting bagi mahasiswa PGMI karena menjadi syarat untuk membina Pramuka di sekolah." Sementara seorang mahasiswa PGMI menyampaikan antusiasmenya: "Kami merasa bangga mendapatkan sertifikat KMD karena itu menandakan kami siap menjadi pembina Pramuka."

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disampaikan bahwa sertifikasi KMD yang diberikan kepada mahasiswa PGMI merupakan hasil dari proses pelatihan yang terstruktur dan penilaian yang menyeluruh. Sertifikat ini diakui secara nasional dan menjadi syarat penting bagi mahasiswa untuk melaksanakan tugas sebagai pembina Pramuka di lembaga pendidikan. Sertifikasi tersebut tidak hanya memberikan legitimasi formal, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri dan profesionalisme calon pendidik dalam bidang kepramukaan.

Dampak KMD terhadap Kompetensi Mahasiswa PGMI

Kegiatan Kursus Mahir Dasar (KMD) memberikan dampak yang signifikan dalam penguatan kompetensi profesional mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), terutama dalam bidang kepramukaan dan pendidikan karakter. Melalui pelatihan ini, mahasiswa dibekali kemampuan teknis dan nilai-nilai kepemimpinan yang relevan dengan tuntutan dunia pendidikan dasar.

Ketua Pusdiklat Kwartir Cabang Sukoharjo sekaligus pelatih utama KMD menjelaskan bahwa KMD memperkuat kesiapan mahasiswa dalam peran mereka sebagai pembina: "Setelah mengikuti KMD, mahasiswa lebih siap dalam membina dan mengelola kegiatan Pramuka di sekolah."

Perwakilan dari Kwartir Cabang Sukoharjo menambahkan dimensi nilai dalam pelatihan: "KMD membantu mahasiswa memahami nilai-nilai kepramukaan yang dapat diterapkan dalam pembelajaran." Ketua UKM Pramuka Racana Raden Mas Said, Nyi Ageng Serang menyoroti aspek pengembangan karakter dan kreativitas mahasiswa: "Mahasiswa menjadi lebih percaya diri dan kreatif dalam merancang kegiatan yang mendidik dan menyenangkan." Seorang mahasiswa PGMI menyatakan secara langsung dampak terhadap kesiapan kerja: "KMD membuat saya lebih siap menghadapi dunia kerja sebagai guru yang juga pembina Pramuka."

Sesuai dengan hasil wawancara dengan keempat informan di atas, dapat disimpulkan KMD terbukti memberikan kontribusi positif terhadap penguatan kompetensi mahasiswa PGMI, baik dalam aspek kepemimpinan, pengelolaan kegiatan Pramuka, kreativitas dalam pembelajaran, maupun pemahaman nilai-nilai karakter. Pelatihan ini mendukung pembentukan

guru yang tidak hanya kompeten secara akademis, tetapi juga mampu menjadi pembina Pramuka yang inspiratif di lingkungan sekolah dasar.

Pembahasan

Perencanaan Manajemen Pendidikan dan Pelatihan Kursus Mahir Dasar (KMD) Gerakan Pramuka di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta

Perencanaan KMD di UIN Raden Mas Said Surakarta diawali oleh inisiatif internal dari UKM Pramuka Racana yang mengajukan permohonan pelatihan kepada Kwartir Cabang (Kwarcab) Sukoharjo. Proses ini dilanjutkan dengan penyusunan Rencana Operasional Latihan (ROL) oleh tim pelatih dari Pusdiklatcab dan peninjauan kurikulum serta teknis pelaksanaan. Kwarcab turut mendampingi dari awal guna menjamin kesesuaian standar nasional pelatihan.

Arrosi et al. (2025) menekankan pentingnya perencanaan pelatihan yang sistematis dan berbasis strategi komunikasi serta koordinasi institusional untuk keberhasilan program pelatihan vokasional. Koordinasi juga dilakukan secara menyeluruh dengan pihak kampus, termasuk penjadwalan kegiatan, pemilihan pelatih, serta pembagian tugas panitia. Sosialisasi kepada calon peserta juga menjadi bagian penting dari tahapan ini, sehingga mahasiswa memiliki pemahaman awal terkait waktu, mekanisme, dan tujuan pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa proses perencanaan KMD bersifat kolaboratif, sistematis, dan mengedepankan partisipasi multipihak.

Berbagai pihak terlibat aktif dalam perencanaan KMD, baik dari lingkungan internal kampus maupun eksternal. Di lingkungan internal, UKM Pramuka Racana menjadi penggerak utama yang berkoordinasi dengan bagian kemahasiswaan, dosen pembimbing, fakultas PGMI, serta alumni Racana. Dari pihak eksternal, Kwartir Cabang Sukoharjo dan Pusdiklat menjadi aktor kunci yang menyuplai pelatih bersertifikat dan narasumber pelatihan. Keterlibatan banyak pihak ini menciptakan sinergi dalam merancang program pelatihan yang komprehensif dan berstandar nasional. Li et al. (2025) menunjukkan bahwa keberhasilan pelatihan sangat bergantung pada dukungan konteks sosial dan relasional, termasuk hubungan peserta dengan pelatih dan institusi yang terlibat. Dengan demikian, keterlibatan multipihak, baik dari internal kampus (UKM Racana, dosen pembimbing, fakultas) maupun eksternal (Kwarcab, Pusdiklatcab), menciptakan multistakeholder synergy dalam perencanaan pelatihan.

Penyusunan jadwal, materi, dan kurikulum KMD dilakukan dengan mempertimbangkan kurikulum resmi dari Kwartir Nasional (Kwarnas) serta fleksibilitas waktu peserta dan pelatih. Penyesuaian dengan kalender akademik kampus, seperti tidak berbenturan dengan jadwal UTS/UAS, menjadi perhatian utama. Selain itu, terdapat adaptasi materi dengan kebutuhan lokal, misalnya muatan kepemimpinan berbasis madrasah. Metode pelatihan juga didesain agar tidak monoton, dengan penyampaian materi yang interaktif dan berbasis praktik. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan konten pelatihan tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga responsif terhadap peserta pelatihan. Usarova & Djaparova (2025) menjelaskan bahwa integrasi metode pembelajaran aktif seperti skema visual dan pelatihan praktik meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta.

Sumber daya manusia yang dilibatkan dalam pelatihan telah memiliki kualifikasi yang sesuai, yaitu pelatih bersertifikat KMD dari Kwarnas. Menurut Haqye & Sulastri (2022) pelatih bersertifikat memastikan bahwa kegiatan pramuka dilakukan secara efektif, mempromosikan disiplin dan pembentukan karakter di antara siswa. Selain itu, narasumber dari luar kampus juga diundang untuk memperkaya perspektif peserta. Dari sisi fasilitas, kampus menyediakan berbagai sarana pendukung seperti aula, ruang kelas, dan lapangan terbuka. UKM Racana turut menyiapkan logistik seperti tenda, alat peraga, dan kebutuhan teknis lainnya. Seperti yang

disampaikan oleh Siregar & Aziza (2021) bahwa fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas dan ruang, sangat penting untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan pramuka, karena menyediakan lingkungan yang terstruktur untuk belajar. Didukung pula oleh Ali et al. (2022) bahwa pramuka meningkatkan semangat membela negara dengan meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, memastikan pelatih bersertifikat, dan mengoptimalkan kesiapan infrastruktur, termasuk ruang kelas dan logistik seperti tenda, untuk mendukung pendidikan pramuka yang berkualitas dan kegiatan pelatihan lapangan. Hal ini mencerminkan kesiapan pelaksanaan dari segi SDM maupun infrastruktur secara maksimal.

Kerjasama dengan Kwartir Cabang Sukoharjo menjadi aspek vital dalam perencanaan dan pelaksanaan KMD. Kwartir Cabang tidak hanya berperan sebagai penyedia pelatih dan narasumber, tetapi juga sebagai penyelenggara resmi yang menjamin legalitas pelatihan dan penerbitan sertifikat. Dengan mendukung legalitas pelatihan, Cabang Kwartir mendukung pengembangan profesional peserta, selaras dengan kebutuhan tenaga kerja terampil di berbagai sektor, seperti yang disorot dalam program pelatihan keberlanjutan (Hopkinson & Gwilliam, 2015).

Komunikasi dengan Kwartir Daerah dilakukan jika ada pembaruan program. Selain itu, UKM Racana juga menjalin kerjasama non-formal dengan sponsor dan alumni guna mendukung pendanaan kegiatan. Alumni memainkan peran penting dalam pengembangan kurikulum, memberikan umpan balik dan wawasan berdasarkan pengalaman mereka, yang dapat meningkatkan kualitas program pelatihan (Husna et al., 2022). Kolaborasi dengan sponsor dapat menyediakan sumber daya dan pendanaan yang diperlukan, memastikan keberlanjutan inisiatif pelatihan dan memperluas upaya penjangkauan (Sunarno & Bukhari, 2022). Kolaborasi lintas institusi ini memperkuat keberlanjutan dan kualitas program KMD secara menyeluruh.

Pelaksanaan KMD Dalam Rangka Menyiapkan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Sebagai Calon Pembina Pramuka

Kursus Mahir Dasar (KMD) bertujuan membentuk calon guru PGMI yang tidak hanya kompeten secara pedagogis tetapi juga mampu menjadi pembina Pramuka yang tangguh, terutama untuk golongan Siaga. Kegiatan ini memperkuat soft skills seperti kepemimpinan, kerja tim, dan pembentukan karakter melalui pendekatan langsung dan berbasis pengalaman. Beberapa penelitian memperkuat manfaat pelatihan berbasis kepramukaan bagi calon guru. Penelitian dari Atmadani et al. (2021) menyatakan pelatihan Pramuka membantu meningkatkan kepemimpinan, kepercayaan diri, dan keterampilan pedagogik mahasiswa pendidikan guru, terutama saat diterapkan melalui metode partisipatif. (Wahyuni & Kholiq, 2024) mengungkapkan pengalaman langsung melalui pelatihan kepramukaan juga menunjukkan hasil signifikan dalam pembentukan karakter dan peningkatan sikap kepemimpinan sosial mahasiswa calon pendidik. Dengan demikian, KMD berfungsi sebagai wahana pelatihan menyeluruh yang memperkuat kesiapan mahasiswa PGMI untuk menjadi guru dan pembina Pramuka, baik dari sisi profesionalisme maupun karakter.

Metode pelatihan KMD dirancang dengan pendekatan andragogi yang mengedepankan partisipasi aktif, refleksi, dan pengalaman nyata. Mahasiswa dilatih melalui ceramah interaktif, simulasi kegiatan kepramukaan, praktik lapangan, dan refleksi harian. Hal ini didukung dengan beberapa penelitian mendukung pendekatan ini, seperti Gaffar et al. (2020) mengungkapkan metode pembelajaran orang dewasa (andragogi) terbukti efektif untuk pelatihan kepramukaan karena menggabungkan refleksi dan simulasi, sehingga peserta lebih mudah menyerap dan mengaplikasikan materi. Rokhman & Syauqillah (2024) menambahkan pelatihan berbasis

pengalaman langsung (*experiential learning*) dalam pendidikan non-formal terbukti mampu meningkatkan keterampilan interpersonal dan kepemimpinan pada mahasiswa. Berdasarkan hal tersebut, metode pelatihan KMD yang interaktif dan berbasis pengalaman mendukung efektivitas pembelajaran serta membentuk kompetensi praktis dan karakter mahasiswa.

Pelaksanaan KMD menghadapi beberapa tantangan, seperti penyesuaian jadwal perkuliahan, keterbatasan fasilitas outdoor, dan koordinasi antar pihak. Penelitian terkait menunjukkan keterbatasan fasilitas luar ruangan atau akses yang tidak memadai ke fasilitas yang diperlukan dapat menghambat pengalaman belajar praktis, yang sangat penting untuk pengembangan keterampilan (Kholidah et al., 2020). Sementara, penelitian dari Kuppusamy & Ramanigopal (2017) menyatakan fleksibilitas dalam penjadwalan sangat penting untuk memastikan bahwa semua pihak yang terlibat dapat berpartisipasi dalam inisiatif KMD, yang seringkali membutuhkan waktu dan sumber daya tambahan. Meskipun tantangan teknis dan logistik cukup signifikan, keberhasilan pelaksanaan KMD ditentukan oleh semangat peserta dan kualitas koordinasi kegiatan.

Evaluasi dan Sertifikasi dalam Pelatihan KMD Bagi Mahasiswa PGMI

Evaluasi dalam pelatihan KMD dilakukan secara menyeluruh mencakup aspek kognitif (tes tertulis), afektif (sikap), dan psikomotorik (praktik dan RTL). Pendekatan ini penting untuk memastikan bahwa peserta memiliki kesiapan menyeluruh sebagai pembina Pramuka di madrasah. Penelitian terkini mendukung pentingnya evaluasi tiga ranah dalam pelatihan guru, seperti penelitian dari (Setiawati & Hindriana, 2020) mengungkapkan evaluasi berbasis rubrik dan praktik lapangan terbukti efektif mengukur kesiapan pedagogik dan profesional mahasiswa calon guru. Inayah (2019) dalam penelitiannya menyampaikan program pembekalan asesmen berbasis praktik dan teori menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan asesmen calon guru kimia, termasuk dalam perencanaan dan evaluasi pembelajaran. Dengan demikian, evaluasi dalam KMD secara holistik mampu memastikan kesiapan mahasiswa PGMI sebagai pembina Pramuka, dengan pendekatan menyeluruh pada kemampuan teoretis dan praktis.

Sertifikasi KMD merupakan pengakuan resmi yang diakui secara nasional dan menjadi prasyarat bagi mahasiswa PGMI untuk menjalankan peran sebagai pembina Pramuka di sekolah. Prosesnya melibatkan verifikasi administrasi, evaluasi hasil pelatihan, serta legalisasi dari kwartir cabang. Studi relevan dari Rosidah et al. (2018) menunjukkan bahwa sertifikasi sangat penting dalam proses profesionalisasi guru. Sertifikasi guru yang diikuti dengan proses evaluatif dan administratif meningkatkan kesiapan dan kompetensi pendidik, namun efektivitasnya sangat bergantung pada pelaksanaan dan tindak lanjutnya. Santosa (2025) menyatakan evaluasi program sertifikasi menunjukkan dampak positif dalam meningkatkan status profesional guru dan kesiapan implementatif, namun perlu didukung pelatihan lanjutan. Jadi, sertifikasi KMD bukan hanya bukti administratif, tapi bagian penting dari validasi profesionalisme mahasiswa PGMI sebagai calon pembina Pramuka.

KMD berkontribusi besar terhadap penguatan kompetensi mahasiswa PGMI dalam hal pedagogi, kepramukaan, dan karakter kepemimpinan. Melalui praktik langsung, peserta menjadi lebih percaya diri dan terampil mengelola kegiatan pendidikan di luar kelas. Studi relevan dari Hasanah et al. (2024) mendukung temuan ini, dimana pelatihan berbasis praktik lapangan meningkatkan kompetensi profesional calon guru, termasuk kemampuan merancang pembelajaran dan penguatan karakter kepemimpinan (Hasanah et al., 2024). Dengan demikian, KMD memberikan dampak positif terhadap kompetensi teknis, kepemimpinan, dan kesiapan profesional mahasiswa PGMI sebagai pendidik dan pembina Pramuka.

KESIMPULAN

Perencanaan manajemen pendidikan dan pelatihan Kursus Mahir Dasar (KMD) Gerakan Pramuka di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta dilakukan secara sistematis dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta, tujuan pelatihan, serta dukungan sarana dan prasarana yang memadai. Proses perencanaan meliputi penetapan tujuan, penyusunan jadwal kegiatan, pemilihan instruktur, serta penyusunan kurikulum yang sesuai dengan standar KMD. Selain itu, kolaborasi antara pihak universitas dan Kwartir Cabang Gerakan Pramuka menjadi kunci utama dalam memastikan keselarasan program pelatihan dengan nilai-nilai kepramukaan dan karakter mahasiswa sebagai calon pembina Pramuka.

Pelaksanaan Kursus Mahir Dasar (KMD) bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) diorientasikan untuk membekali mereka sebagai calon pembina Pramuka, khususnya di tingkat Siaga, dengan penekanan pada penguatan kompetensi pedagogik, kepemimpinan, dan karakter. Pelatihan ini menggunakan metode andragogi yang interaktif dan aplikatif seperti diskusi, simulasi, praktik lapangan, serta refleksi harian agar materi kepramukaan dapat dipahami dan diterapkan secara langsung. Meskipun menghadapi tantangan seperti penyesuaian jadwal dengan perkuliahan, keterbatasan fasilitas outdoor, dan perlunya peningkatan koordinasi antar pihak, antusiasme dan semangat peserta menjadi kunci utama dalam menyukseskan pelatihan ini sebagai bekal berharga dalam peran ganda mereka sebagai guru sekaligus pembina Pramuka di madrasah.

Evaluasi dan sertifikasi dalam pelatihan Kursus Mahir Dasar (KMD) bagi mahasiswa PGMI merupakan bagian krusial dalam memastikan kesiapan mereka sebagai calon pembina Pramuka. Proses evaluasi dilakukan secara menyeluruh, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui tes tertulis, observasi praktik, penilaian sikap, serta tugas Rencana Tindak Lanjut (RTL). Sertifikasi yang diberikan di akhir pelatihan memiliki legitimasi nasional dan menjadi syarat resmi bagi mahasiswa untuk dapat membina Pramuka di sekolah. Dampak dari KMD terlihat jelas dalam peningkatan kompetensi teknis, kepemimpinan, kreativitas, dan pemahaman nilai karakter mahasiswa PGMI, sehingga mereka lebih siap dan percaya diri menjalankan peran ganda sebagai guru sekaligus pembina Pramuka di lingkungan pendidikan dasar.

Berdasarkan uraian mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dan sertifikasi dalam pelatihan Kursus Mahir Dasar (KMD) bagi mahasiswa PGMI di UIN Raden Mas Said Surakarta, disarankan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut yang berfokus pada efektivitas implementasi metode andragogi dalam meningkatkan kompetensi kepramukaan mahasiswa calon guru. Penelitian ini dapat mengeksplorasi hubungan antara pendekatan pembelajaran orang dewasa, motivasi intrinsik peserta, serta dukungan institusional terhadap hasil belajar dan kesiapan profesional mereka sebagai pembina Pramuka. Selain itu, kajian terhadap kendala teknis dan strategi kolaborasi antara universitas dan Kwartir Cabang juga penting untuk merumuskan model pelatihan yang lebih optimal dan berkelanjutan dalam konteks pendidikan tinggi keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, I. O., Juliantika, J., Saputri, S. A., & Putri, S. R. N. (2023). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembinaan Dan Pengembangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(4), 86–96. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i4.2001>
- Ali, Y., FoEh, J. E. H. J., Raya, B. J., & Permatasari, J. D. A. (2022). Strategy Analysis Of Improving The Spirit Of Country Defense Members Of The Scouting Movement Through Sustainable Development Objectives. *International Journal of Engineering Applied*

- Sciences and Technology*, 6(10), 2143–2455.
- Arfiah, S., & Sumardjoko, B. (2017). Penguatan karakter tanggung jawab dan kemandirian pada mahasiswa ppkn melalui perkuliahan kepramukaan dalam upaya mempersiapkan mutu lulusan sebagai pembina ekstrakurikuler di sekolah. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 27(2), 76–92. <https://doi.org/10.2317/jpis.v27i2.5721>
- Arrosi, M., Pasaribu, F., & Indahwati, R. (2025). The Strategy of Content Marketing to Increase The Revenue of Fundamental Hypnosis Training at Course Institute and Indonesian Hypnosis Centre Training in Mataram City. *JMET: Journal of Management Entrepreneurship and Tourism*, 3(1), 28–44. <https://doi.org/10.61277/jmet.v3i1.163>
- Atmadani, R. N., Yunita, S. L., Hidayati, I. R., Aldila, A. O., & Rizqi, F. D. (2021). Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai Upaya Preventif dalam Memutus Rantai Penyebaran Covid–19 pada kalangan Mahasiswa Baru Farmasi. *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 153. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v4i2.620>
- Gaffar, F. G. M., Hasan, M., & Marzuki, K. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Andragogical Content Knowledge (ACK) pada Mata Kuliah Psikologi Sosial. *Jurnal Kewidyaiswaraan*, 5(1), 2–10. <https://doi.org/10.56971/jwi.v5i1.40>
- Haqye, N. E., & Sulastri. (2022). Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik pada Kegiatan Pramuka. *Journal of Education and Culture*, 2(1), 57–63. <https://doi.org/10.58707/jec.v2i1.150>
- Hariyanti, S. H., Niswaty, R., Arhas, S. H., & Suprianto, S. (2024). Membangun Kepemimpinan dan Keterampilan Komunikasi melalui Pelatihan Pramuka. *Pinisi Journal of Community Service*, 1(1), 13–18.
- Hasanah, F. R., Fitria, F., Atuni, S. N. J., Fauzi, A., & Fuady, A. (2024). Lokakarya Pembelajaran Berdiferensiasi Bagi Mahasiswa Calon Guru Matematika Sebagai Upaya Meningkatkan Kesiapan Praktik Pengalaman Lapangan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(1), 1548. <https://doi.org/10.31764/jmm.v8i1.21133>
- Hopkinson, Lara L., & Gwilliam, Julie A. (2015). Driving education for sustainable development potential within professional curricula: Built environment sustainability training and training development for professionals in Wales. *Local Economy*, 30(3), 280–291. <https://doi.org/10.1177/0269094215579014>
- Husna, K., Muazimah, A., & Sukiman, S. (2022). Peran Alumni dalam Pengembangan Kurikulum Program Studi PIAUD. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 6(1), 23–28. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v6i1.28416>
- Inayah, S. (2019). Efektivitas Program Pembekalan Kemampuan Calon Guru Matematika dalam Bidang Penilaian. *Jurnal Analisa*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.15575/ja.v5i1.4209>
- Istiqomah, D., Astuti, S., & Nurwahyudi, N. (2023). Implementasi Kursus Mahir Dasar (KMD) Pada Praktek Ibadah Peserta Didik. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 48–58. <https://journal.staimarifkalirejo.ac.id/index.php/jkpi/article/view/62>
- Kholidah, K., Etis, N., & Ruchana, S. (2020). Application of Facility and Infrastructure Management in Improving Student Satisfaction. *Conference of Management of Islamic Education Leadership in The Era of Revolution 4.0*, 6(0). <https://doi.org/10.21070/icecrs2020389>
- Kuppusamy, D., & Ramanigopal, C. S. (2017). Knowledge Management Implementation Challenges and Opportunities in Indian Micro, Small and Medium Enterprises (MSME's). *Imperial Journal of Interdisciplinary Research (IJIR)*, 3(4).
- Li, N., He, X. W., & Mohamed Shapie, M. N. (2025). How Contextual Variables Influence Individual Volleyball Performance in Training: Evidence from Chinese universities. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 14(1), 154–170. <https://doi.org/10.6007/IJARPED/v14-i1/24273>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: a Methods Sourcebook* (4th ed.). Sage Publications, Inc.
- Ningsih, P. W., Siahaan, R. Y., Tinambunan, D. R., Situmeang, T. A., Simbolon, J. A.,

- Harahap, D. E. P., & Lase, M. (2024). Perilaku Pemilih Gen Z Pada Pemilihan Presiden Tahun 2024: (Studi Kasus Organisasi Gerakan Pramuka Mahasiswa UNIMED). *Sosial: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS*, 2(2), 110–120. <https://doi.org/10.62383/sosial.v2i2.152>
- Rachman, A., Wardaya, K., & Lisda, L. (2024). Evaluasi Program Ekstrakurikuler Pramuka (Studi Evaluasi Discrepancy Evaluation Model di Sekolah Menengah Pertama Islam Nurul Fikri Boarding School Serang). *Jurnal Elmadrasa*, 4(1), 27–50. <https://jurnal.staiq.ac.id/index.php/elmadrasa/article/view/86>
- Rokhman, I. A., & Syauqillah, M. (2024). Peningkatan Kapasitas Kepemimpinan Mahasiswa Melalui Pelatihan Manajemen Organisasi untuk Pengurus Organisasi Kemahasiswaan. *Asskrui: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 58–66. <https://doi.org/10.5281/7bx95m92>
- Rosidah, R., Dwihartanti, M., & Wijayanti, N. S. (2018). Evaluasi Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Guru SMK di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Efisiensi : Kajian Ilmu Administrasi*, 15(2), 33–42. <https://doi.org/10.21831/efisiensi.v15i2.24492>
- Santosa, A. B. (2025). Evaluasi Implementasi Program Sekolah Penggerak Di SDIT Salsabila 3 Banguntapan Bantul. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 12(1), 114–125. <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v12i1.4372>
- Setiawati, I., & Hindriana, A. F. (2020). Pengembangan asesmen kompetensi pedagogik pada mahasiswa calon guru biologi. *JPBIO (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 5(1), 1–11. <https://doi.org/10.31932/jpbio.v5i1.531>
- Siregar, N., & Aziza, S. (2021). Optimization Of Facilities And Infrastructure Management In Improving The Quality Of Learning. *Jurnal Tarbiyah*, 28(1), 30. <https://doi.org/10.30829/tar.v28i1.905>
- Sunarno, S., & Bukhari, I. (2022). Pemberdayaan UMKM Tempe dan Krupuk Melalui Penguatan Legalitas Ijin Usaha dan Digital Marketing. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 1695–1705. <https://doi.org/10.18196/ppm.44.602>
- Suri, F. (2021). Peranan Ektrakurikuler Pramuka Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMA Negeri 4 Binjai. *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 2(4), 42–51. <https://doi.org/10.51178/jesa.v2i4.287>
- Susanto, R., Babang, V. M. M. F., & Siagian, F. R. D. (2024). Kursus Mahir Dasar (KMD) Meningkatkan Kualitas Calon Guru PPG Prajabatan Di Universitas. *Smart Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 165–169. <https://doi.org/10.70427/smartdedication.v1i2.51>
- Usarova, S., & Djaparova, S. (2025). Working Out and Application of Academic Summary-Schemes in Organic Chemistry Training at Technological Universities. *Bulletin of Science and Practice*, 11(1), 305–311. <https://doi.org/10.33619/2414-2948/110/37>
- Wahyuni, S., & Kholiq, A. (2024). Analisis Pengaruh Pelatihan Dasar Kepemimpinan terhadap Peningkatan Self-Efficacy Anggota Pramuka di MA Darussalam Krempyang Tanjung Anom Nganjuk. *JIEM: Journal Of Islamic Education and Management*, 4(2), 9–19. <https://ejournal.staidapondokkrempyang.ac.id/index.php/jiem/article/view/522>
- Yusdinar, P., & Manik, Y. M. (2023). Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(01), 183–190. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i01.2407>
- Zihni, F. H. Q., & Suyahman. (2024). Peran Kegiatan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD) dalam membentuk karakter generasi muda. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Politik*, 1(2), 124–131. <https://doi.org/10.61476/qnman794>